

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

Nurma Hi. Mabud¹, Jenny Mandang², Telly Mamuaya³
1,2,3 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian ASI Eksklusif merupakan Indikator Pelayanan Kesehatan ibu dan bayi di Puskesmas.

Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan ASI Eksklusif pada Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode : Jenis penelitian ini adalah metode *diskriptif Analitik* dengan rancangan *Cross sectional*. Data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Responden adalah ibu yang memiliki bayi umur 7-12 bulan sebanyak 84.

Hasil penelitian : Pengetahuan yang menyatakan baik 51 responden (60%), dan yang menyatakan kurang 33 responden (36,3%). Berdasarkan pendidikan yang menyatakan Tinggi 64 responden (72%), dan yang menyatakan Rendah 20 responden (23,8%). Berdasarkan *paritas* yang menyatakan 1 anak 36 responden (42,9%), dan yang menyatakan >1 anak 48 responden (57,1%). Berdasarkan Pemberian ASI eksklusif yang menyatakan mendapatkan ASI eksklusif 38 responden (45,3%), dan 46 responden (54,7%) menyatakan tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Kesimpulan : Pemberian ASI eksklusif tidak ada hubungan dengan pengetahuan dan pendidikan namun *paritas* memperoleh hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan kepada petugas Kesehatan Puskesmas Bahu lebih meningkatkan penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif .

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Paritas , Air Susu Ibu Eksklusif

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Kematian Bayi (AKB) bukan saja merupakan indikator kesehatan ibu dan anak, namun juga dapat menggambarkan tingkat akses terhadap pelayanan kesehatan, efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan program kesehatan. Dewasa ini AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut SDKI, 2007, AKI 228/100.000 kelahiran hidup artinya ada 9.774 ibu meninggal per tahun atau 1 ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang

berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas, dan AKB 34/1000 Kelahiran hidup artinya 17 bayi meninggal tiap jam. Kesepakatan global (*Milinium Development Goals/MDG's*, Tahun 2000) pada tahun 2015 diharapkan AKI menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 23/1000 Kelahiran Hidup,

Penyebab kematian bayi terbanyak di Indonesi adalah berat badan lahir rendah



(BBLR), asfiksia, infeksi, masalah pemberian minum dan diare. Pada saat ini terdapat kecenderungan penurunan pemberian ASI di beberapa tempat di Indonesia terutama kota-kota besar. Banyak hal yang mempengaruhi penurunan tersebut, salah satunya promosi dari susu formula yang hebat serta kesalahan dalam penatalaksanaan menyusui itu sendiri.

Upaya untuk menurunkan AKB yang sederhana dan mudah dilakukan adalah dengan memberi ASI segera (Inisiasi menyusui dini) pada bayi baru lahir, karena ASI mengandung zat Immunoglobulin yang dapat mencegah infeksi dan diare. Program dalam mendukung *Millenium Development Goals (MDG's)*, menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat memberikan Air Susu Ibu (ASI) bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, presentasi bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah

Data dari Dinas Kesehatan Kota Manado yaitu pada tahun 2010 terdapat 3.363 bayi yang diberikan ASI eksklusif 308 bayi (9,1%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif 3.055 bayi (90,8%). Tahun 2011 jumlah bayi 4.199, yang diberikan ASI

eksklusif 339 bayi (8,1%) tidak diberikan ASI eksklusif 3860 bayi (91,9%). Sedangkan tahun 2012 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 274 bayi (9,6%).⁽¹⁾

Sementara data yang diperoleh di Puskesmas Bahu, jumlah bayi Tahun 2011 sebanyak 1690 bayi dengan jumlah bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif 1 bayi (0,4 %) sedangkan yang tidak diberikan ASI Eksklusif 264 Bayi (99,6 %), Pada Tahun 2012 Jumlah Bayi 0-6 Bulan 499, yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 347 (69,5 %) sedangkan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif 152 (30,4 %), Pada Tahun 3013 sampai dengan bulan Desember tahun 2013 sebanyak 559 orang, diantaranya yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 522 bayi (93,3%) dan yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sebanyak 37 bayi (6,7%).

Pengetahuan didefinisikan keseluruhan keterangan dan ide yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan mengenai sesuatu gejala atau peristiwa baik bersifat alamiah, maupun soaial.⁽²⁾ Pendidikan adalah kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja,⁽³⁾ Paritas adalah klasifikasi wanita berdasarkan banyaknya mereka yang melahirkan bayi yang usia gestasinya lebih dari 24 minggu⁽⁴⁾

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa di campur dengan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, bubur nasi tim.



(5) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

METODE

Penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*,

Variabel bebas (*Independent Varibel*) adalah pengetahuan, pendidikan dan paritas Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada bulan Maret sampai dengan Juni 2014. Populasi semua ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi nya sebanyak 522. Sampel sejumlah 84 orang. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kuesioner yang dirancang dengan menggunakan teori-teori yang ada. Analisis data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dengan uji *Chi Square* (X^2) menggunakan program SPSS versi 18.

HASIL

a. Analisa Univariat

Distribusi Umur menunjukkan

distribusi umur responden terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 58 (68,7%), > 35 Tahun = 19(22.9) dan terkecil pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 7 (8,4%), distribusi pekerjaan responden terbanyak pada kelompok IRT sebanyak 65 (77,4 %), Swasta = 18 (21,4) dan responden Swasta sebanyak 18 (21,4 %) sedangkan responden terkecil pada PNS sebanyak 1 (1,2 %), distribusi pengetahuan responden terbanyak pada kelompok pengetahuan baik sebesar 51 (60.7%), sedangkan terkecil pada kelompok pengetahuan kurang sebesar 33 (39.3%), distribusi Tingkat pendidikan responden terbanyak pada kelompok pendidikan tinggi sebanyak 64 (76.2%) sedangkan terkecil pada kelompok tingkat pengetahuan rendah berjumlah 20 (23.8%), distribusi paritas responden terbanyak pada kelompok paritas >1 anak berjumlah 48 (57.1%) dan terkecil pada kelompok paritas 1 anak berjumlah 36 (42.9%), distribusi pemberian ASI eksklusif pada bayi terbanyak pada kelompok pemberian ASI tidak eksklusif berjumlah 46 (54.7%) dan terkecil pada kelompok ASI eksklusif berjumlah 38 (45.3%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, pendidikan dan paritas dengan Pemberian ASI

Variabel	Pemberian ASI		n	χ^2	ρ
	Eksklusif	Tidak Eksklusif			
Pengetahuan ibu					
Baik	20	31	51	1,90	0.185
Kurang	18	15	33		
Pendidikan					
Tinggi	30	34	64	0,29	0.615
Rendah	8	12	20		
Paritas					
> 1 anak	17	31	48	4.36	0.040*
1 anak	21	15	36		

N= 84

Tabel diatas menunjukkan bahwa Hasil uji statistik *Chi-square* tentang pengetahuan diperoleh nilai $X^2=1.90 <$ nilai $X^2_{tabel}=3,84$ dan nilai $p=0,185 >$ dari $\alpha=0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik *Chi-square* tentang tingkat pendidikan diperoleh nilai $X^2= 0,29 <$ nilai $X^2_{tabel}=3,84$ dan nilai $p=0,615 >$ dari $\alpha=0,05$ artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik *Chi-square* berdasarkan Paritas diperoleh nilai $X^2= 4,36 >$ nilai $X^2_{tabel}=3,84$ dan nilai $p=0,04 <$ dari $\alpha=0,05$ artinya ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 responden didapat hasil distribusi umur responden terbanyak

pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 58 (68,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat. Usia reproduksi sehat pada wanita adalah usia 20-35 tahun, selain itu juga pada rentang usia ini seorang wanita sudah mencapai tingkat kematangan mental sehingga dapat menjalani proses reproduksi dengan baik. ⁽⁶⁾

Distribusi pengetahuan responden terbanyak pada kelompok pengetahuan baik sebesar 51 (60.7%). Angka ini menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik. Diharapkan dengan memiliki pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang baik, khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mewujudkan dan mendukung terjadinya perilaku. ⁽⁷⁾ Namun dalam penelitian ini terdapat sebagian besar



responden memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi tidak semuanya memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola pikir dan gaya hidup tidak tepat pada ibu-ibu yang memiliki bayi memberikan PASI pada usia < 6 bulan kemudian juga disebabkan oleh promosi susu formula yang sangat gencar dilakukan oleh produsen. Kondisi ini memerlukan perhatian dan kerja keras petugas kesehatan dalam merubah paradigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya bagi ibu-ibu melalui pendekatan pelayanan promosi kesehatan tentang penting ASI Eksklusif bagi bayi.

Menurut tingkat pendidikan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 64 (76.2%). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif. (8)

Distribusi paritas responden sebagian besar memiliki paritas >1 anak berjumlah 48 (57.1%). Sama halnya penelitian sebelumnya yang menunjukkan 59.3% responden penelitiannya memiliki paritas >1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pemberian ASI

eksklusif pada paritas sebelumnya. (9) Menurut distribusi pemberian ASI eksklusif sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 46 (54.7%). Fenomena di lapangan yang didukung oleh penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama.

Hasil uji statistik tentang hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif yang menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai $X^2 = 1.90 < \text{nilai } X^2_{\text{tabel}} = 3,84$ dan nilai $p = 0,185 > \text{dari } \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya di Semarang yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan motivasi dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin tinggi pula motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Analisa tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $X^2 = 0,29 < \text{nilai } X^2_{\text{tabel}} = 3,84$ dan nilai $p = 0,615 > \text{dari } \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Berbeda dengan penelitian Sugiarti pada tahun 2012 di Semarang yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.



Menurut hasil analisa hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil uji statistik *Chi-square* nilai $X^2 = 4,36 >$ nilai $X^2_{tabel} = 3,84$ dan nilai $p = 0,04 <$ dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Sama halnya penelitian terdahulu di Medan tembung yang menunjukkan ada hubungan antara *paritas* dengan pemberian ASI eksklusif. *Paritas* sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Manado. Data Dinas Kota Manado: Dinkes Kota Manado; (2014).
2. Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara; (2013).
3. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; (2010).
4. Winnson. Kamus Kebidanan Bergambar,. Jakarta: EGC,; (2008).
5. Maryunani. Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (PostPartu. Jakarta: Trans Info; (2009).
6. Manuaba. Ilmu Kebidanan Kandungan dan KB,. Jakarta: EGC; (2008).
7. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta.: Rineka Cipta; (2012).
8. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan, . Jakarta: Rineka Cipta; (2010).
9. Pawenrusi EP. Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tumamaung Kota Makasar. Media Gizi Pangan. (2011);Vol XI Edisi 1:1-5.

2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

SARAN

1. Bagi tempat penelitian
Penelitian ini agar dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.
2. Bagi peneliti
Bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini agar dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian.
3. Bagi ibu
Hendaknya ibu lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif yang sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu.